



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR**

Cut Ida Rita<sup>1</sup>, Meri Dewita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.  
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

\* Email korespondensi: [amie@abulyatama.ac.id](mailto:amie@abulyatama.ac.id)

Diterima 7 Januari 2023; Disetujui 16 April 2023; Dipublikasi 29 April 2023

**Abstract:** *Every 12-month-old baby must receive Complete Basic Immunization (CBI) because it is needed to increase the child's body's resistance to several infectious diseases that can be prevented by immunization. The child's immunization status can be seen on the checklist sheet, KIA book, and immunization registry. Babies who do not get IDL are very susceptible to infectious diseases such as tuberculosis, diphtheria, pertussis, tetanus, polio, hepatitis and measles which are very dangerous because they can increase cases of morbidity and mortality in children. Several factors that cause low IDL coverage in infants include the attitude of the mother, the mother's knowledge, the mother's experience, the mother's education, information about immunization and distance to health care facilities. This study aims to determine the factors related to providing complete basic immunization at the Montasik Health Center, Aceh Besar districts. This type of research is an analytical survey that was carried out on 04 to 12 May 2022 in 6 villages within the working area of the Montasik Health Center, Aceh Besar districts. The population in this study were mothers who had babies aged 12 months, totaling 178 people. The sampling technique in this research is cluster random sampling with a total sample of 53 people. Data collection was carried out using primary data with univariate and bivariate analysis. The results of the study showed that there was no relationship between information ( $\rho = 0.181$ ), and there was a relationship between experience ( $\rho = 0.028$ ), knowledge ( $\rho = 0.000$ ), and attitude ( $\rho = 0.044$ ). The conclusion of this study is that there is no relationship between information with the administration of CBI and there is a relationship between the experience, knowledge, and attitude of mothers with the administration of IDL and there is no relationship between information with the administration of CBI. It is hoped that mothers can seek good and correct sources of knowledge and information about CBI from various accurate sources such as books, leaflets, competent health workers, or through official social media from the responsible party.*

**Keywords:** *Information, Complete Basic Immunization, Experience, Knowledge, Attitude.*

**Abstrak:** Setiap bayi umur 0-12 bulan harus mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) karena dibutuhkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap beberapa penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Status imunisasi anak dapat dilihat pada lembar checklist, buku KIA dan register imunisasi. Bayi yang tidak mendapatkan IDL sangat rentan terpapar penyakit infeksi seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis dan juga campak yang sangat berbahaya karena dapat meningkatkan kasus morbiditas dan mortalitas pada anak. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan IDL pada bayi antara lain adalah karena sikap ibu, pengetahuan ibu, pengalaman ibu, pendidikan ibu, informasi tentang imunisasi dan jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah survey analitik yang dilaksanakan pada tanggal 04 s/d 12 Mei 2022 di 6 desa dalam wilayah kerja puskesmas Montasik Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berumur 12 bulan yang berjumlah 178 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara cluster random sampling dengan jumlah sampel 53 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan informasi ( $\rho = 0.181$ ), ada hubungan pengalaman ( $\rho = 0.028$ ), ada hubungan pengetahuan ( $\rho = 0.000$ ) dan ada hubungan sikap ( $\rho = 0.044$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara informasi dengan IDL, ada hubungan antara pengalaman dengan IDL, ada hubungan antara pengetahuan dengan IDL serta ada hubungan antara sikap dengan IDL. Diharapkan kepada ibu agar dapat mencari sumber pengetahuan dan informasi yang baik dan benar tentang IDL dari berbagai sumber akurat seperti dari buku, leaflet, petugas kesehatan yang berkompeten atau melalui media sosial resmi.

**Kata Kunci:** Informasi, Imunisasi dasar Lengkap, Pengalaman, Pengetahuan, Sikap.

## PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan salah satu cara terbaik yang telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa serta merupakan usaha yang sangat menghemat biaya dalam pencegahan penyakit menular. Pada tahun 2012 terdapat 22,6 juta bayi di seluruh dunia yang tidak mendapatkan layanan imunisasi rutin dan lengkap, lebih dari setengah jumlah bayi tersebut hidup di 3 negara yaitu India, Indonesia dan Nigeria. Indonesia menjadi salah satu Negara yang menjadi prioritas oleh World Health Organization (WHO) dan UNICEF untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100% UCL.<sup>1</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa terdapat 1,5 juta anak meninggal pada tahun 2013 akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).<sup>2</sup> Menurut data WHO dan UNICEF tahun 2018 anak-anak yang menerima imunisasi lengkap tiga dosis Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT3) imunisasi rutin dipertahankan pada 85% atau sebanyak 116,2 juta bayi. Di seluruh dunia pada tahun 2017 sekitar 123 juta bayi, 9 dari 10 menerima setidaknya satu dosis vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus.<sup>3</sup>

Laporan UNICEF yang dikeluarkan pada tahun 2018 menyebutkan bahwa 27 juta anak balita di seluruh dunia masih belum mendapatkan pelayanan imunisasi secara rutin dan lengkap. Akibatnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi ini diperkirakan menyebabkan lebih dari 2 juta kematian terjadi setiap tahun.<sup>4</sup> (WHO mencatat angka kejadian tetanus neonatorum pada tahun 2019 yaitu sebanyak 59 ribu kasus dari 790 ribu kasus kematian bayi, hal ini mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu sebanyak 200 ribu kasus dari 2 juta kematian bayi.<sup>5</sup>

Mayoritas kematian anak di bawah umur 1 tahun di Indonesia disebabkan infeksi saluran nafas akut, komplikasi perinatal pada bayi berusia 0-28 hari, yang sebagian masih berkaitan dengan proses persalinan dan diare. Sebagian penyakit-penyakit infeksi penyebab kematian bayi dan balita ini dapat dicegah dengan imunisasi seperti campak, pertusis, Hepatitis, pneumokokkus dan rotavirus. Inilah sebabnya imunisasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di Indonesia dan harus mempunyai angka cakupan yang tinggi.<sup>6</sup>

Program imunisasi mulai dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1956. Meskipun pemerintah telah menetapkan program imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan masih terdapat lebih dari 1,4 juta kematian anak di dunia setiap tahun karena berbagai penyakit menular yang pada dasarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Cakupan imunisasi yang rendah pada bayi berkaitan dengan ketidakpatuhan ibu dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 15 ibu bayi/balita dengan menggunakan kuesioner didapatkan 9 orang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan 6 orang pendidikan rendah, namun sayangnya tingkat pendidikan yang tinggi tidak mendukung pengetahuan ibu tentang imunisasi, ibu tidak mengetahui tentang imunisasi. Sedangkan 6 ibu bayi/Balita lainnya dengan tingkat pendidikan rendah, pengetahuannya tentang imunisasi memang kurang sehingga mempengaruhi sikap ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi. Dari hasil wawancara langsung didapatkan juga bahwa sebagian besar ibu masih mempunyai sikap negatif terhadap imunisasi, punya pengalaman yang kurang menyenangkan dengan imunisasi dan informasi yang kurang

memadai tentang imunisasi. Dari hasil survey sementara ini maka penulis menyimpulkan bahwa berhasil tidaknya capaian program imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, sikap, pengalaman dan informasi, maka penulis memantapkan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian IDL pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 178 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak per desa. Jumlah populasi menurut puskesmas Montasik adalah 178. Sampel diambil secara acak sebanyak 30% (n=53,4) dibulatkan menjadi 53 yaitu dengan mengambil 6 desa dari 30 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Montasik secara random (tarik lotre).

Variabel independen (variable bebas) dalam penelitian ini adalah informasi, pengalaman, pengetahuan dan sikap sedangkan yang menjadi variable dependen pemberian IDL pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Montasik.

Instrumen pengambilan data pada penelitian ini ada

### 1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama. Data utama dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan kuisioner tentang sikap, pengetahuan, pengalaman dan informasi ibu bayi terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

### 2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang telah ada atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku KIA, Puskesmas dan Dinas Kesehatan terkait.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Umur Responden di Puskesmas Montasik Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	1	1,7
2	21-30 Tahun	34	63,1
3	31-40 tahun	16	29,8
4	41-49 tahun	3	5,4
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 21-30 tahun yaitu berjumlah 34 responden (63.1%).

### 2. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Puskesmas Montasik Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Dasar	4	7,5
2	Menengah	42	79,3
3	Tinggi	7	13,2
Total		53	100

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada tingkatan pendidikan menengah yaitu sebanyak 42 responden (79.3%).

### 3. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Puskesmas Montasik Tahun 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	40	75,5
2	Petani	7	13,2
3	Honorar	4	7,5
4	Guru Kontrak	1	1,9
5	PNS	1	1,9
Total		53	100

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 40 responden (75.5%).

#### 4. Informasi

Hasil analisis secara deskriptif dengan statistic distribusi frekuensi variabel informasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Informasi Responden terhadap Pemberian IDL pada Bayi di Puskesmas Montasik Tahun 20221

No	Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mendapat informasi	22	41.5
2	Mendapat informasi	31	58.5
Total		53	100

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang pemberian IDL pada bayi yaitu sebanyak 31 responden (58.5%)

#### 5. Pengalaman

Hasi analisis secara deskriptif dengan stastistik distribusi frekuensi variabel pengalaman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengalaman Responden Terhadap Pemberian IDL pada Bayi di Puskesmas Montasik tahun 2021

No	Pengalaman	Frekuensi	Persentase
1	Ada	37	69.8
2	Tidak ada	16	30.2
Total		53	100

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengalaman tentang IDL yaitu sebanyak 37 responden (69.8%).

#### 6. Pengetahuan

Hasil analisis secara deskriptif dengan statistik distribusi frekuensi variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.6 Ditribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Terhadap Pemberian IDL Pada Bayi Di Puskesmas Montasik Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	8	15.1
2	Cukup	24	45.3
3	Kurang	21	39.6
Total		53	100

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap pemberian IDL pada bayi yaitu sebanyak 24 responden (45.3%).

#### 7. Sikap

Hasil analisis secara deskriptif dengan statistik distribusi frekuensi variabel sikap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Responden terhadap Pemberian IDL pada Bayi di Puskesmas Montasik tahun 2021

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	30	58.5
2	Negatif	23	41.5
Total		53	100

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan table 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif terhadap pemberian IDL yaitu sebanyak 31 responden (58.5%).

#### 8. Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Hasil analisis secara deskriptif dengan statistik distribusi frekuensi variabel Imunisasi

Dasar Lengkap (IDL) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8  
 Distribusi Frekuensi Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada Bayi di Puskesmas Montasik tahun 2021

No	IDL	Frekuensi	Persentase
1	Tidak lengkap	44	83.0
2	Lengkap	9	17.0
Total		53	100

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sebagian besar bayi umur 12 bulan tidak mendapatkan IDL yaitu sebanyak 44 responden (83.0%).

### 9. Hubungan Informasi dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan informasi dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hubungan Informasi dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada Bayi di Puskesmas Montasik Tahun 2021.

No	Informasi	IDL						p value
		Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Mendapat informasi	21	90.9	20	90.9	21	90.9	0,181
2	Tidak mendapat informasi	7	22.6	7	22.6	7	22.6	

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan informasi sebagian besar tidak memberikan IDL pada anak yaitu sebanyak 90,9% dan pada ibu yang tidak mendapatkan informasi, tidak memberikan IDL

pada anaknya adalah sebanyak 77,4%. Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p$  value 0,181 ( $> \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak yang menyatakan tidak ada hubungan antara informasi dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di puskesmas Montasik kabupaten Aceh Besar.

### 10. Hubungan Pengalaman dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan pengalaman dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebagai berikut. Tabel 4.10 Hubungan Pengalaman dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Montasik tahun 2021

No	Pengalaman	IDL						p value
		Lengkap		Tidak lengkap		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Ada	9	24.3	28	75.7	37	100	0,028
2	Tidak ada	0	0	10	100	10	100	

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengalaman tidak memberikan IDL pada anaknya yaitu sebanyak 75,7% dan ibu yang tidak mempunyai pengalaman seluruhnya tidak memberikan IDL pada anaknya (100%). Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p$  value 0.028 ( $< \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan ada hubungan antara pengalaman dan pemberian Imunisasi Dasar

Lengkap (IDL) di puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar.

### 11. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Montasik Tahun 2021

No	Pengetahuan	IDL						p value
		Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
		f	%	f	%	f	%	
		1	Baik	3	37.5	5	62.5	
2	Cukup	4	16.7	2	83.3	2	100	0,044
3	Kurang	0	0	2	100	2	100	0,000

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang seluruhnya tidak memberikan IDL pada anaknya yaitu sebanyak 100% dan ibu yang berpengetahuan cukup tidak memberikan IDL pada anaknya sebanyak 83,3%. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik tidak memberikan IDL pada anaknya sebanyak 62,2%. Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p value 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

pada bayi di puskesmas Montasik kabupaten Aceh Besar.

### 12. Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan sikap dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Montasik Tahun 2021

No	Sikap	IDL						p value
		Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
		f	%	f	%	f	%	
		1	Positif	8	25.8	22	74.2	
2	Negatif	2	4.5	21	95.5	23	100	0,044

Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa ibu yang bersikap negatif tidak memberikan IDL pada anaknya sebanyak 95,5% dan ibu yang bersikap positif tidak memberikan IDL pada anaknya sebanyak 74,2%. Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,044 ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan ada hubungan antara sikap dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi di puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Informasi dengan Pemberian

### Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan informasi sebagian besar tidak memberikan IDL pada anak yaitu sebanyak 90,9% dan pada ibu yang tidak mendapatkan informasi, tidak memberikan IDL pada anaknya adalah sebanyak 77,4%. Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p$  value 0,181 ( $> \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak yang menyatakan tidak ada hubungan antara informasi dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di puskesmas Montasik kabupaten Aceh Besar.

Menurut Widayatun semakin banyak seseorang menerima informasi mengenai suatu penyakit maka pengetahuannya mengenai penyakit tersebutpun akan semakin baik. Perolehan sumber informasi mengenai imunisasi pada seseorang dapat berasal dari media massa seperti internet, media cetak, media elektronik, handphone dan penyuluhan oleh tenaga yang berkompeten.<sup>28</sup>

Informasi bisa dikaitkan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman atau instruksi. Semakin banyak memiliki informasi dapat membantu mempengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Informasi kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap orang tua. Orang tua/ ibu yang memiliki banyak informasi positif tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya, begitu juga sebaliknya.<sup>20</sup>

Kurangnya informasi yang diperoleh juga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi. Informasi

akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.<sup>21</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2019) didapatkan hasil uji statistic diperoleh nilai korelasi sebesar 0.170 ( $> \alpha = 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan status imunisasi pada baduta. Seharusnya semakin banyak dan semakin mudah informasi didapatkan status imunisasi baduta harus lebih baik.<sup>28</sup>

Asumsi peneliti terhadap penelitian ini adalah bahwa informasi merupakan hal penting yang menjadi landasan seseorang untuk mengambil keputusan. Di era digital ini sangat mudah mengakses informasi apapun yang kita inginkan baik dalam bentuk video, visual atau suara. Selain itu informasi juga bisa didapat dari tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah, posyandu, penyuluhan kesehatan, leaflet, benner atau spanduk. Tidak ada alasan sulit mendapatkan informasi di era digital ini.

Namun sangat disayangkan bahwa informasi yang begitu banyak dan terkadang tak jelas sumbernya begitu mudah untuk diakses, masyarakat tidak menyaring lagi informasi yang mereka dapat dan cenderung mengikutinya tanpa berusaha untuk bertanya kebenarannya. Mungkin berita yang mereka dapat benar dan bisa juga salah. Terlepas dari benar atau salah informasi yang mereka dapat, namun faktor kearifan lokal kita di daerah Aceh lebih mendengarkan apa kata ulama/tengku dan orang tua. Demikian juga tentang imunisasi yang akhir-akhir ini menjadi perdebatan hangat antara tenaga kesehatan dan ulama/tengku dayah tradisional. Dan pada akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara informasi dan pemberian imunisasi dasar lengkap.

### **Hubungan Pengalaman dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengalaman tidak memberikan IDL pada anaknya yaitu sebanyak 75,7% dan ibu yang tidak mempunyai pengalaman seluruhnya tidak memberikan IDL pada anaknya (100%). Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p$  value 0.028 ( $< \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan ada hubungan antara pengalaman dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Tarwoto (2013) dalam Karina dan Warsito, pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku. Semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan mengambil keputusan.<sup>22</sup>

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hasil penelitian beberapa faktor diduga berperan dalam pemberian imunisasi HB0 pada bayi umur 0-7 hari diantaranya; persepsi akan pengalaman imunisasi HB0 menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu sangat mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi HB0 pada bayi umur 0-7 hari.<sup>15</sup>

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi cenderung lebih mengikuti pengalaman masa lalu baik dari

orang sekitar maupun keluarga. Ibu merasa tidak penting mencari tahu hal-hal baru tentang kesehatan khususnya tentang imunisasi. Pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi ibu sebagai landasan untuk mengambil keputusan dan sangat disayangkan pengalaman yang ibu dapati adalah pengalaman yang kurang menyenangkan tentang imunisasi.

Pengalaman yang kurang dan didapat dari peristiwa masa lalu yang kurang menyenangkan dan juga tekanan dari keluarga dan orang sekitar semakin membuat ibu salah dalam mengambil keputusan. Sehingga hal yang seharusnya ibu lakukan menjadi suatu hal yang menakutkan untuk dilakukan. Pengalaman seseorang akan ikut mematangkan yang bersangkutan untuk mengambil keputusan dan membantunya untuk menentukan langkah-langkah tertentu dalam mengambil keputusan dan pengalaman hendaknya dijadikan sebuah sarana dalam mengasah kemampuan seseorang dalam mengambil kesimpulan dan pilihan.

Sering terjadi di masyarakat bahwa jika ibu memberikan imunisasi pada bayinya dan mengalami efek samping pasca imunisasi, maka ibu akan mendapatkan tekanan dari keluarga terutama dari orang tua dan suami. Pada akhirnya ibu akan lebih mengikuti saran dan nasehat dari keluarga daripada tenaga kesehatan.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)**

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang seluruhnya tidak memberikan IDL pada anaknya yaitu sebanyak 100% dan ibu yang berpengetahuan cukup tidak memberikan IDL pada anaknya sebanyak 83,3%. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik tidak memberikan IDL pada anaknya sebanyak 62,2%.

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 (< \alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi di puskesmas Montasik kabupaten Aceh Besar.

Menurut Notoatmodjo (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pendidikan semakin tinggi maka akan semakin mudah menerima informasi. Berdasarkan teori, ibu yang tidak bekerja akan mengalami sedikit kesulitan dalam memperoleh informasi karena ibu tidak dapat bertukar informasi seperti ibu yang bekerja, ibu hanya sibuk dengan urusan rumah tangga hal ini dapat menyebabkan pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang. Selain itu pengalaman pribadi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan pengalaman seseorang memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.<sup>23</sup>

Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai sejumlah informasi dan pengenalan secara objektif terhadap benda-benda atau sesuatu hal. Semakin dalam pengetahuan yang diperoleh, maka ibu akan semakin bijaksana dalam berpersepsi terhadap suatu hal dan mengambil keputusan. Perilaku yang dilandaskan oleh pengetahuan akan bersifat lama atau terus - menerus dibandingkan perilaku yang dilandasi keterpaksaan.<sup>18</sup>

Pemberian imunisasi dasar pada bayi berkaitan erat dengan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar dengan bagaimana ibu

memahami arti dan manfaat yang didapat dari pelayanan kesehatan seperti posyandu maupun puskesmas. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan karena latar belakang pendidikan ibu baik secara formal maupun non formal.<sup>24</sup>

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang berpengetahuan baik memberikan imunisasi dasar lengkap dan ibu yang berpengetahuan kurang, tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dapat berperan penting dalam upaya melakukan imunisasi dasar pada bayi.<sup>25</sup>

Asumsi peneliti terhadap penelitian ini adalah pengetahuan mempengaruhi ibu untuk mengambil keputusan memberikan imunisasi pada bayinya. Program imunisasi bukanlah merupakan program baru dan sudah dicanangkan bertahun lalu. Menurut peneliti pengetahuan merupakan kunci dasar utama seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan yang akan diambil. Seharusnya semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik sikap yang terbentuk yang akan melahirkan keputusan yang tepat.

Mayoritas responden dalam penelitian ini berpengetahuan cukup tentang imunisasi dasar lengkap sehingga walaupun ibu ingin memberikan IDL pada bayinya namun masih ada rasa takut dan was-was terhadap efek samping yang timbul dan pada akhirnya tidak mudah untuk meyakinkan ibu agar mau memberikan IDL pada bayinya. Ibu boleh saja punya pengetahuan yang cukup baik tentang imunisasi namun pengaruh lingkunganlah yang menuntun ibu mengambil keputusan.

### **Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)**

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa ibu yang bersikap negatif tidak memberikan IDL pada anaknya sebanyak 95,5% dan ibu yang bersikap positif tidak memberikan IDL pada anaknya sebanyak 74,2%. Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p$  value 0,044 ( $< \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan ada hubungan antara sikap dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi di puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Sikap merupakan reaksi internal seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, agama serta faktor emosi dalam diri individu yang mempunyai peranan penting dalam terbentuknya sikap. Proses terjadinya sikap karena adanya rangsangan seperti pengetahuan masyarakat. Rangsangan tersebut menstimulus masyarakat untuk memberi respon berupa sikap positif maupun sikap negatif yang pada akhirnya akan diwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata.<sup>20</sup>

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2014), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Interaksi di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru.

Sikap ibu berhubungan dengan status imunisasi bayi. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi menyebabkan ibu membawa bayinya ke pusat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan kelengkapan iminisasi.<sup>28</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tampemawa (2015) dalam Triana (2015) menyebutkan bahwa antara sikap ibu dengan status imunisasi anak terdapat hubungan yang bermakna. Terbukti bahwa ibu yang tidak mengimunisasi bayinya secara lengkap mayoritas memiliki sikap yang negatif. Hal ini juga didukung penelitian Oktaviani (2015) yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan mengenai sikap terhadap pemberian imunisasi dasar.<sup>18</sup>

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah responden beranggapan bahwa IDL tidak terlalu penting untuk diutamakan. Sikap responden menunjukkan ketidakpedulian pada program imunisasi. Sikap positif responden terhadap program imunisasi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karena sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran dan perilaku seseorang dalam berinteraksi social. Sikap positif ibu terhadap program imunisasi dipengaruhi oleh lingkungan tempat ibu berinteraksi. Sikap positif yang ditunjukkan ibu adalah dengan membawa anaknya ke posyandu, mengikuti penyuluhan kesehatan, bertanya pada petugas kesehatan dan mencari sumber berita yang bisa dipercaya tentang kesehatan khususnya tentang imunisasi dan ibu juga bisa menjadi kader kesehatan di desanya. Tapi ibu tetap tidak bersedia memberikan IDL pada bayinya.

Berinteraksi dan bergaul di lingkungan yang mayoritas masyarakat bersikap negatif terhadap program imunisasi tentu saja sangat mempengaruhi sikap dalam pengambilan keputusan. Sikap dan keputusan ibu lebih dipengaruhi oleh lingkungan. Sementara interaksi dengan tenaga kesehatan dapat dilakukan kapan saja, melalui posyandu atau kunjungan rumah, namun tetap saja sikap negatif

terhadap program imunisasi masih sulit untuk dihilangkan. Ibu tidak lagi menjadikan tenaga kesehatan sebagai panutan untuk mengambil sikap karena ada beberapa petugas kesehatan juga tidak memberikan IDL pada bayinya, ibu cenderung mengikuti sikap mayoritas masyarakat yang menolak program imunisasi, terkadang ibu juga menyebarkan berita yang tidak jelas sumbernya kepada masyarakat dan tidak memberikan IDL pada anaknya.

### RINGKASAN

Senam lansia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kebugaran jasmani kelompok lansia. Senam lansia dibuat khusus untuk membantu lansia agar dapat mencapai usia lanjut yang sehat, berguna, bahagia, dan sejahtera. Program senam lansia diarahkan pada pembentukan lansia yang sehat dinamis, yaitu mempunyai kemampuan gerak, mampu mendukung segala kegiatan, dan kreativitas bagi peningkatan kesejahteraan hidup lansia. Senam lansia tidak hanya sekedar menjaga kesehatan pada lansia, tetapi tetapi tercapainya lansia yang sehat fisik, mental, dan sosial. Senam lansia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia yang menderita hipertensi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebanyak 5 orang (15%) memiliki kualitas hidup baik dengan skor antara 60-90, lalu lansia yang melakukan senam lansia tidak rutin dalam satu bulan terakhir sebanyak 11 orang (30%) serta lansia yang melakukan senam lansia secara rutin sebanyak 20 orang (55%) memiliki kualitas hidup yang sangat baik dengan skor lebih dari 90.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Montasik pada tanggal 4-10 Mei tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara informasi dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dimana nilai  $p$  value 0,181 ( $p > 0,05$ ).
2. Ada hubungan antara pengalaman dan pemberian Imunisasi dasar Lengkap (IDL) dimana nilai  $p$  value 0,028 ( $p < 0,05$ ).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dimana nilai  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ).
4. Ada hubungan antara sikap dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dimana nilai  $p$  value 0,044 ( $p < 0,05$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Arda, Zul Adhayani, Et.Al. 2018. Hubungan Pekerjaan, Sikap Dan Akses Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 3. No 3, Halaman 12-17 (2018).
2. Rahmawati, F, Sufriani, 2020. Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Aceh Besar. *Mother's Perception And Behaviour About Basic Immunization Of Children In Aceh Besar. Idea Nursing Journal*, Vol. XI, No. 2 Tahun 2020.
3. Agustin, M. & Rahmawati, T. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *The Relationship Between Maternal Knowledge And Complete Basic Immunization In 1 To 5 Year Children*. **8**, 160–165 (2021).
4. Hidayah, N. *Et Al*. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Journal Endurance* Vol. **3**, 153–161 (2018).
5. Eliagita, C., Oktarina, M., Absari, N. & Yunita, I. 2021. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil. *Jurnal* Vol. **5**, No. 2, 892–897 (2021).
6. Erlita, C, Putri, E. 2016. Hubungan

- Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 0-9 Bulan. *Jurnal Kebidanan*-ISSN 2252-8121. Vol. 6. 2016.
7. Susanti, I. *Et Al.* 2020. *The Differences In Maternal Compliance In Completing Basic Immunization Between Two Groups. Global Medical And Healt Communication Vol. 8*, No. 3, 175–180 (2020).
  8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sekretariat Jenderal. Profil Indonesia Tahun 2019, Jakarta; Kementerian Kesehatan RI 2020. *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 6, No. 11. 951-952 (2019).
  9. Susanti, I, et.al. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Dalam Memenuhi Imunisasi DPT, Hb-Hib Pada Bayi, *Jurnal Aceh Medika* 2019
  10. Nafis, H., Ismail, M. & Rizana, N. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen.
  11. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar. Ringkasan APBD Pemerintah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Halaman 47. (2019).
  12. Hidayah, A. & Febianto, K. Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email: Alamat Korespondensi: Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kese. 1–5 (2018).
  13. Sulistyani, P, Shaluhiyah, Z, Cahyo, K. 2017. Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, No. 5, 1081-1091 (2017).
  14. Prawira, W, D. 2014. Hubungan Antara Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Usia 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Teriak Kabupaten Bengkayang.
  15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Buku Ajar Imunisasi. GAVI
  16. Sari, D, I. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.
  17. Soekidjo Notoatmodjo, 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta. Tahun 2014.
  18. Dilyana, T, A, Nurmala, I, 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Di Wonokusumo. *Correlation Of Knowledge, Attitude, And Mother Perception With Basic Immunization Status In Wonokusumo*. *Jurnal Promkes*, Vol. 7, Halaman 66-77.
  19. Rahmawati, A, I, Wahjuni, C, U. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Di Kelurahan Krembangan Utara. *Factor Affecting Completeness Basic Immunization Village Distric Of North Krembangan*.
  20. Karina, A, N, Warsito, B, E. 2012. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *Journal Nursing Studies*. Vol. 1, No. 1. Halaman 30-35.
  21. Dewi, A. P. & Darwin, E. 2014. Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *3*, 114–118 (2014).

22. Mus'adah, S., Qariati, N. I. & Widyarni, A. 2020. Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Pelayanan Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru.
23. Triana, V. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Diterbitkan Oleh Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Andalas.
24. Yunola, S, Sari, E, P, 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella, *Journal Of Midwifery Science*, Vol. 1, Halaman 78-92.
25. Yasin, Z, Pratiwi, I, G, Huzaimah, N, 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol. 8, 47-59.
26. Janna, M, N. 2021. Konsep Uji Validitas Dan Reabilitas Dengan Menggunakan SPSS.
27. Janti, S. 2014. Analisis Validitas Dan Reabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/ TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategi Planning Pada Industri Garmen. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains Dan Teknologi (SNAST) 2014*. Yogyakarta, 15-11-2014.
28. Karlina, Syahrul, F, 2022. Korelasi Antara Pendidikan Ibu Dan Sumber Informasi Dengan Status Imunisasi Anak Di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya Indonesia*. Vol.3 No. 1 (2022).